

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises contribute greatly to the process of income distribution and increase. The monthly income of batik SMEs is uncertain because in the calculation it does not use a salary system but uses wages. The purpose of this study is to determine and analyze the wage system for hand-drawn batik craftsmen in Tanjung Bumi District, Bangkalan Regency. This study uses a descriptive qualitative research approach. Data collection methods in this study are observation, interviews and documentation studies. Purposive technique as the selection of informants with MSME owners and batik SME craftsmen as informants. The results of the study indicate that the remuneration system for batik MSME craftsmen is a unit yield system, in which the more batik that is done, the more wages received. Wages are given when the work has been completed with payment according to the agreement at the beginning before the work process. The amount of wages is determined based on the batik motif. The rougher the batik motifs, the lower the wages, on the contrary, the finer the batik motifs, the higher the wages of craftsmen. The amount of the wage agreement is determined by the craftsmen, but some are determined by the MSME owners, such as in the *tebbhengan* section. The wages given are only wages for their work, no wages as a substitute for transportation or other benefits.

Keywords: Wages, MSMEs of hand-drawn batik.

Abstrak

Usaha Mikro Kecil dan Menengah berkontribusi besar pada proses pemerataan dan peningkatan pendapatan. Pendapatan pelaku UMKM batik setiap bulannya tidak menentu karena dalam perhitungannya tidak menggunakan sistem gaji tetapi menggunakan upah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis sistem pengupahan pengrajin batik tulis di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik *purposive* sebagai pemilihan informan dengan pemilik UMKM dan pengrajin batik tulis sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengupahan pengrajin batik yaitu sistem satuan hasil, yang mana semakin banyak batik yang dikerjakan, maka upah yang diterima juga semakin banyak. Besar upah ditentukan berdasarkan motif batik. Semakin kasar motif batik maka upah semakin rendah, sebaliknya semakin halus motif batik semakin tinggi upah pengrajin. Pemberian upah dilakukan ketika pekerjaan telah selesai dengan pembayaran sesuai kesepakatan diawal sebelum proses pengerjaan. Kesepakatan besar upah ditentukan pengrajin, namun ada juga yang ditentukan oleh pemilik UMKM. Upah yang diberikan hanya upah hasil kerja mereka, tidak ada upah sebagai pengganti transportasi atau tunjangan lainnya.

Kata kunci: Upah, UMKM batik tulis.